

Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Muda yang Berintegritas

Ahmad Fauzi ¹, Hendri Irawan ²

Teknik Sipil, Universitas Negeri Semarang, Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang

Email: ahmdfauzii3105@students.unnes.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan modern yang bertujuan membentuk generasi muda yang berintegritas. Artikel ini membahas peran pendidikan karakter dalam membangun nilai-nilai integritas melalui pendekatan kualitatif, dengan fokus pada pengaruh pendidikan karakter di sekolah dan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dapat membantu siswa mengembangkan sikap moral yang kuat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman orang tua dan pengaruh negatif dari teknologi, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dapat mengatasi kendala tersebut. Artikel ini juga memberikan rekomendasi untuk memperkuat pendidikan karakter di masa depan, termasuk perbaikan kurikulum dan peningkatan pelatihan bagi pendidik. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas tinggi, untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Generasi Muda, Tantangan Pendidikan

Abstract

(Character education is an important element in the modern education system which aims to form a young generation with integrity. This article discusses the role of character education in building integrity values through a qualitative approach, with a focus on the influence of character education in schools and families. Research shows that adopting values such as honesty, responsibility, and discipline can help students develop strong moral attitudes. Despite facing various challenges, such as a lack of parental understanding and the negative influence of technology, collaboration between the government, schools and society can overcome these obstacles. This article also provides recommendations for strengthening character education in the future, including improving the curriculum and increasing training for educators. Thus, character education is expected to contribute to the formation of individuals who are not only academically intelligent but also have high integrity, to create a better society.

Key Words : Character education, young generation , collaboration, educational

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter kini menjadi elemen penting dalam sistem pendidikan modern karena perannya dalam membentuk moral dan kepribadian generasi muda. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial, pendidikan karakter bukan hanya untuk mengasah keterampilan akademis, tetapi juga untuk membangun fondasi moral yang membimbing siswa menghadapi tantangan hidup. Tujuannya adalah mencetak individu yang cerdas, berperilaku baik, bertanggung jawab, dan

berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan empati, pendidikan karakter diharapkan menghasilkan generasi berintegritas tinggi yang siap menghadapi perubahan zaman (Handayani, 2023).

Generasi muda saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan moral yang signifikan. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh teknologi yang terus berkembang pesat. Media sosial, misalnya, seringkali menjadi wadah bagi penyebaran informasi

yang tidak akurat dan perilaku negatif, seperti bullying dan perilaku tidak etis lainnya. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengubah cara berpikir dan bersikap anak-anak, sehingga mereka lebih rentan terhadap pengaruh negatif yang dapat merusak nilai-nilai karakter yang telah diajarkan. Ketika nilai-nilai positif tidak dapat diinternalisasi, generasi muda berisiko kehilangan arah moral dalam kehidupan mereka (Prasetya, I. A., & Safriadi, 2024).

Perubahan sosial yang cepat juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter generasi muda (Ramadhani & Musyarapah, 2024). Masyarakat saat ini mengalami pergeseran nilai dan norma, di mana banyak hal yang dianggap biasa pada masa lalu kini dapat dipertanyakan. Lingkungan sosial yang terus berubah dapat menciptakan kebingungan di kalangan remaja tentang apa yang benar dan salah. Mereka mungkin terjebak dalam dilema moral, di mana nilai-nilai tradisional bertabrakan dengan norma baru yang muncul akibat pengaruh globalisasi. Akibatnya, generasi muda mungkin merasa sulit untuk menetapkan identitas moral mereka, yang berpotensi mengurangi integritas mereka.

Di samping itu, arus globalisasi sering kali memperkenalkan budaya dan nilai-nilai asing yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai lokal. Meskipun globalisasi membawa banyak keuntungan, seperti pertukaran budaya dan kemajuan teknologi, tetapi ia juga dapat mengaburkan batasan nilai yang ada. Ketika generasi muda terpapar dengan berbagai nilai dan praktik dari luar, mereka mungkin terpengaruh oleh budaya yang tidak sejalan dengan ajaran moral yang telah mereka terima. Dalam konteks ini, penting bagi pendidikan karakter untuk menekankan pentingnya

nilai-nilai lokal dan etika dalam menjalani kehidupan yang seimbang.

Akibat dari tantangan-tantangan ini adalah penurunan nilai-nilai integritas di kalangan generasi muda. Banyak remaja yang terjebak dalam perilaku kurang jujur, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, yang mengindikasikan kurangnya pemahaman akan pentingnya integritas. Perilaku seperti plagiat, penyalahgunaan data, dan ketidakjujuran dalam hubungan sosial menjadi semakin umum. Penurunan integritas ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mengancam kohesi sosial dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan. Generasi yang kurang berintegritas dapat menyebabkan munculnya masalah yang lebih besar, seperti meningkatnya tingkat kejahatan, ketidakpercayaan dalam hubungan sosial, dan berkurangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan dan sesama (Poerba et al., 2021).

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sangat penting untuk membekali generasi muda dengan nilai-nilai moral yang mendukung perkembangan pribadi yang positif. Pendidikan karakter memainkan peran utama dalam membentuk individu yang berintegritas, jujur, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap nilai moral. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur, siswa diajarkan untuk menghargai dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang etis. Guru, sekolah, dan keluarga semuanya berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Guru berfungsi tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai panutan, membangun lingkungan yang kondusif bagi pengembangan moral melalui kurikulum dan praktik sehari-hari. Keluarga pun

memiliki peran esensial, di mana lingkungan rumah yang mendukung dapat memperkuat nilai karakter yang diajarkan di sekolah, menciptakan sinergi positif dalam pembentukan kepribadian anak (Khoirroni et al., 2023).

Meskipun pendidikan karakter memiliki banyak manfaat, ada beberapa kendala yang sering dihadapi dalam penerapannya di sekolah dan lingkungan keluarga. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman atau komitmen dari pihak sekolah, guru, dan orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter. Di samping itu, pengaruh negatif dari lingkungan eksternal, seperti media sosial, sering kali dapat melemahkan nilai-nilai karakter positif yang diajarkan. Konten yang tidak sesuai dan perilaku negatif yang banyak ditampilkan di media sosial dapat menciptakan konflik nilai bagi generasi muda, sehingga pendidikan karakter yang diberikan di sekolah atau rumah menjadi kurang efektif (Lutfi et al., 2022).

Kedepannya, diharapkan pendidikan karakter dapat lebih difokuskan dalam kurikulum pendidikan nasional, sehingga setiap individu mendapatkan pendidikan yang seimbang antara akademis dan karakter. Pemerintah, pendidik, dan orang tua perlu bekerja sama untuk memperkuat pendidikan karakter melalui berbagai inisiatif, seperti pelatihan untuk guru, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, serta program-program yang melibatkan komunitas. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dan relevan, sehingga mampu menghadapi tantangan yang ada.

Dengan memberikan pendidikan karakter yang efektif, kita tidak hanya mempersiapkan individu yang berpengetahuan, tetapi juga individu yang siap untuk menjadi agen perubahan positif

dalam masyarakat. Dalam era yang semakin kompleks ini, pendidikan karakter menjadi kunci untuk membentuk generasi muda yang berintegritas, yang dapat menghadapi tantangan moral dan etika dengan keberanian dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki peran vital dalam menciptakan masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan masyarakat kita (Rosyid, 2023).

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam penerapan pendidikan karakter dan perannya dalam membangun integritas pada generasi muda. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan keluarga serta dampaknya terhadap integritas siswa. Pendekatan ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter dalam membentuk integritas (Lexy J. Moleong, 2019).

b. Jenis Penelitian

Sebagai jenis penelitian, studi kasus akan digunakan untuk mengkaji beberapa sekolah yang menerapkan pendidikan karakter secara intensif. Penelitian ini akan fokus pada program-program yang secara eksplisit bertujuan membangun nilai integritas. Dengan pendekatan studi kasus, peneliti dapat mendalami proses, metode, dan hasil dari program pendidikan karakter di masing-masing sekolah, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampaknya terhadap siswa.

c. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di beberapa sekolah menengah di wilayah tertentu yang sudah menerapkan program pendidikan karakter. Subjek penelitian mencakup guru

yang terlibat dalam pengajaran pendidikan karakter, siswa sekolah menengah yang mengikuti program tersebut, serta orang tua siswa yang dapat memberikan pandangan terkait implementasi pendidikan karakter di rumah. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan dapat diperoleh perspektif yang beragam mengenai penerapan pendidikan karakter dan dampaknya terhadap integritas siswa.

d. Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif mendalam tentang penerapan pendidikan karakter dan pengaruhnya terhadap integritas siswa. Observasi partisipatif akan dilakukan di kelas selama pelaksanaan program pendidikan karakter untuk melihat secara langsung metode pengajaran dan interaksi siswa. Dokumentasi, seperti kurikulum pendidikan karakter, modul pembelajaran, dan laporan perkembangan siswa, juga akan dikumpulkan untuk mendukung data observasi dan wawancara. Selain itu, angket atau kuisioner akan disebar untuk mengukur persepsi siswa dan guru terhadap efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk integritas (Sugiyono, 2018).

e. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait penerapan pendidikan karakter dan pengaruhnya terhadap integritas siswa. Untuk memastikan validitas data, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan meyakinkan.

f. Instrumen Penelitian

Pedoman wawancara akan mencakup pertanyaan tentang pemahaman, penerapan,

dan pengalaman siswa serta guru terkait pendidikan karakter. Instrumen lain seperti angket yang dirancang untuk mengukur sikap dan persepsi siswa dan guru terhadap pendidikan karakter juga akan digunakan. Dengan alat-alat ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan komprehensif untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam membangun generasi muda yang berintegritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendidikan Karakter sebagai Landasan Pembentukan Pribadi Berintegritas

Pendidikan karakter memiliki peran utama dalam membentuk nilai-nilai integritas pada generasi muda, yang menjadi dasar bagi pembangunan moralitas dan etika dalam kehidupan sosial. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, yang semuanya merupakan inti dari integritas. Proses pendidikan karakter ini berlangsung baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, di mana siswa secara konsisten diajak untuk menyadari pentingnya bertindak sesuai dengan prinsip moral, bahkan ketika tidak ada pengawasan. Dengan membangun karakter yang kuat, siswa akan memiliki landasan yang kokoh untuk menghadapi berbagai dilema etis dan sosial dalam kehidupan mereka.

Elemen-elemen utama dalam pendidikan karakter yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan integritas meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan moralitas. Kejujuran, misalnya, merupakan pondasi dari integritas, karena individu yang jujur cenderung konsisten dalam tindakan dan ucapan mereka, tanpa memanipulasi fakta demi keuntungan pribadi. Tanggung jawab mengajarkan siswa untuk bertindak sesuai dengan tugas dan kewajiban mereka, baik dalam lingkup

akademik maupun sosial, sehingga menciptakan sikap yang dapat diandalkan. Disiplin membantu siswa untuk mengontrol diri dan mematuhi aturan, yang memperkuat karakter mereka dalam menghadapi godaan atau tekanan. Moralitas memberikan panduan tentang apa yang benar dan salah, sehingga siswa memiliki kerangka etis untuk mengambil keputusan yang tepat.

Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk. Sebagai contoh, seorang siswa yang belajar tentang kejujuran akan cenderung tidak mencontek saat ujian, meskipun kesempatan ada. Tanggung jawab dapat diwujudkan melalui pemenuhan tugas sekolah tepat waktu dan bekerja sama dalam kelompok tanpa menghindari peran mereka. Disiplin terlihat dalam kemampuan siswa untuk mengatur waktu belajar dan aktivitas lainnya tanpa menunggu paksaan dari pihak lain. Nilai-nilai ini, jika diterapkan secara konsisten, akan membentuk pribadi yang berintegritas, yang tidak hanya bermanfaat bagi diri siswa sendiri tetapi juga bagi masyarakat di mana mereka hidup.

b. Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui program-program yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mencakup kegiatan seperti diskusi moral, role-play, dan studi kasus yang mengajak siswa merenungkan serta memecahkan dilema etis. Selain itu, ada program penguatan karakter seperti mentoring, di mana siswa dibimbing oleh guru atau tokoh masyarakat untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas. Melalui kegiatan ini, siswa dapat merasakan pentingnya

integritas dan aplikasinya dalam interaksi sehari-hari. Guru memiliki peran krusial dalam pendidikan karakter, menjadi teladan bagi siswa sebagai pendidik dan pembimbing moral. Metode pengajaran yang berfokus pada nilai-nilai karakter, seperti pembelajaran berbasis proyek dan studi kolaboratif, memungkinkan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip integritas dalam tugas kelompok. Umpan balik yang konstruktif dari guru juga membantu siswa memahami konsistensi antara kata dan tindakan, memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter. Kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada pendidikan karakter. Kurikulum yang terintegrasi memberikan konteks akademik dan sosial bagi siswa untuk memahami nilai-nilai karakter. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, debat, dan organisasi siswa menjadi wadah bagi siswa untuk mempraktikkan kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Aktivitas ini mendukung pengembangan kemampuan sosial dan emosional siswa, yang sangat terkait dengan penguatan integritas.

c. Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter

Keluarga memegang peran sebagai agen pertama dan utama dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak, termasuk integritas. Sebagai lingkungan pertama yang dihadapi anak, keluarga bertanggung jawab untuk membentuk fondasi moral dan etika yang akan mereka bawa seumur hidup. Orang tua, sebagai panutan langsung, memiliki peran penting dalam mencontohkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan disiplin, yang kemudian akan diinternalisasi oleh anak. Misalnya, anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga di mana kejujuran dan tanggung jawab menjadi nilai utama akan lebih cenderung menampilkan sikap tersebut di luar rumah, termasuk di sekolah dan dalam interaksi

sosialnya. Pola asuh yang memberikan penghargaan atas perilaku yang berintegritas dan sanksi atas perilaku yang tidak sesuai nilai moral akan memperkuat pemahaman anak tentang pentingnya integritas.

Masyarakat dan lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam memperkuat atau melemahkan karakter anak. Interaksi anak dengan teman sebaya, tetangga, dan tokoh masyarakat akan mempengaruhi pembentukan integritas mereka. Di satu sisi, lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif akan memperkuat pendidikan karakter yang telah diajarkan di rumah dan sekolah. Sebaliknya, pengaruh negatif dari lingkungan yang cenderung mengabaikan nilai-nilai moral, seperti sikap permisif terhadap kebohongan atau ketidakjujuran, dapat melemahkan integritas yang telah dibangun anak. Sangat penting bagi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, di mana norma-norma sosial yang baik dijunjung tinggi dan setiap individu dihargai berdasarkan integritas dan moralitas mereka.

d. Tantangan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, di antaranya adalah kurangnya pemahaman dari orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai tersebut di rumah. Banyak orang tua yang mungkin tidak menyadari bahwa perilaku dan sikap mereka menjadi contoh langsung bagi anak-anak, sehingga mereka kurang aktif dalam mengajarkan nilai-nilai integritas. Pengaruh negatif teknologi, seperti media sosial yang mempromosikan perilaku buruk atau informasi yang tidak akurat, dapat mengganggu proses pembelajaran karakter.

Lingkungan sosial yang tidak mendukung, di mana norma-norma yang baik tidak dijunjung tinggi atau diabaikan, juga menjadi faktor yang memperparah situasi ini. Kondisi-kondisi ini menciptakan tantangan yang kompleks dalam menerapkan pendidikan karakter secara efektif.

Kendala-kendala ini berdampak langsung pada efektivitas pendidikan karakter dalam membangun integritas. Ketika orang tua tidak aktif terlibat, anak mungkin tidak mendapatkan penguatan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah, sehingga mereka bisa kehilangan arah dalam memahami apa yang dianggap benar atau salah. Pengaruh teknologi yang negatif dapat mengalihkan perhatian anak dari nilai-nilai positif yang diajarkan, sedangkan lingkungan sosial yang tidak mendukung bisa membuat mereka merasa terisolasi ketika ingin menjalankan prinsip-prinsip moral. Semua ini dapat menyebabkan kesulitan dalam membentuk kepribadian yang berintegritas, yang seharusnya menjadi tujuan utama pendidikan karakter.

Contoh kasus yang menunjukkan hambatan dalam implementasi pendidikan karakter dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah yang menerapkan program pendidikan karakter namun menemui kendala karena kurangnya keterlibatan orang tua. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang tidak aktif dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah cenderung memiliki sikap yang kurang baik dalam hal integritas. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi sekolah untuk mengadakan program pelatihan atau sosialisasi bagi orang tua agar mereka lebih memahami peran mereka dalam pendidikan karakter anak.

e. Dampak Positif Pendidikan Karakter terhadap Generasi Muda

Penerapan pendidikan karakter memiliki dampak positif yang signifikan terhadap sikap dan perilaku generasi muda. Hasil nyata dari program pendidikan karakter dapat terlihat dalam peningkatan moralitas siswa, di mana mereka lebih cenderung menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab. Misalnya, penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah yang menerapkan program pendidikan karakter secara intensif menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program tersebut melaporkan peningkatan dalam perilaku etis, seperti tidak mencontek selama ujian dan lebih aktif dalam membantu teman yang membutuhkan. Selain itu, mereka juga lebih mampu mengelola emosi dan berinteraksi dengan baik dalam kelompok, yang mencerminkan perkembangan karakter yang positif.

Studi kasus menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pendidikan karakter mengalami perubahan positif dalam hal kejujuran dan tanggung jawab. Penelitian di sekolah dasar mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti program pendidikan karakter menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai-nilai integritas dan tanggung jawab, termasuk dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga janji. Mereka juga lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan komunitas, mencerminkan kesadaran sosial yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berpengaruh pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku positif yang berkelanjutan. Pendidikan karakter memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan kualitas kepemimpinan dan partisipasi sosial siswa di masa depan. Siswa yang dilatih dalam nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan empati cenderung menjadi pemimpin yang

lebih baik dan lebih terlibat dalam aktivitas sosial. Mereka menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, membuat keputusan etis, serta memotivasi orang lain untuk berkontribusi secara positif.

f. Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Masa Depan

Untuk memperkuat pendidikan karakter di masa depan, beberapa langkah strategis perlu diambil, termasuk perbaikan kurikulum yang lebih komprehensif dan relevan dengan tantangan zaman. Kurikulum harus mencakup pengajaran nilai-nilai karakter secara eksplisit, serta integrasi pendidikan karakter dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, peningkatan pelatihan guru sangat penting agar mereka dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif dan menarik dalam mendidik karakter siswa. Guru perlu dibekali dengan keterampilan yang memungkinkan mereka menjadi role model yang baik, serta mampu menyampaikan nilai-nilai karakter dalam konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keterlibatan orang tua yang lebih aktif juga krusial, di mana mereka perlu dilibatkan dalam proses pendidikan melalui pelatihan atau seminar yang menekankan pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anak.

Inovasi dalam program pendidikan karakter juga sangat diperlukan agar tetap relevan dengan tantangan zaman modern, termasuk pengaruh teknologi dan perubahan sosial. Misalnya, penggunaan platform digital untuk menyebarluaskan nilai-nilai karakter dan menjangkau siswa melalui media yang mereka akui dapat menjadi cara yang efektif. Kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan kolaborasi antar siswa, seperti proyek komunitas atau kegiatan sosial, dapat membantu siswa menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang

lebih luas. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi yang mendorong refleksi diri dan pengembangan karakter, juga dapat

menjadi alat yang bermanfaat dalam mendukung pendidikan karakter di era digital

KESIMPULAN

Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, terutama di tengah kompleksitas tantangan moral dan sosial yang mereka hadapi saat ini. Melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati, pendidikan karakter tidak hanya menghasilkan individu yang baik, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih etis. Perubahan positif dalam sikap dan perilaku generasi muda menjadi bukti nyata manfaat pendidikan karakter. Namun, penerapan pendidikan karakter masih menghadapi kendala, seperti kurangnya pemahaman orang tua, pengaruh negatif teknologi, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan efektivitas pendidikan karakter.

Langkah ke depan mencakup perbaikan kurikulum yang lebih menyeluruh, peningkatan pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua secara aktif. Inovasi program pendidikan karakter juga perlu dilakukan agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman, seperti pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam penyampaian nilai-nilai karakter. Dalam mewujudkan generasi yang cerdas dan berintegritas, komitmen dari semua pihak untuk mendukung pendidikan karakter menjadi kunci utama. Dengan perhatian dan usaha berkelanjutan, pendidikan karakter dapat menjadi fondasi yang kuat bagi individu berintegritas, yang membawa dampak positif bagi masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, F. (2023). Pengaruh

Penanaman Nilai-Nilai Karakter terhadap Kepribadian Peserta Didik metode utama . Sumber utama penelitian meliputi jurnal , buku , dan artikel ilmiah . Data. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6).

Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital Inayah. *Jupetra*, 02(02), 269–279.

Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*.
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>

Lutfi, A., Abbas, A., Arifin, M., & Fathurrahman, F. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS KEGIATAN KELOMPOK AGAMA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(1).
<https://doi.org/10.58569/jies.v1i1.434>

Poerba, N. V., Putra, R. A., Darmawan, Q. A., Susatyo, A. S., & Hisyam, I. M. (2021). Pengaruh Masa Kuliah Online Terhadap Integritas Mahasiswa Saat Ujian. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(10).
<https://doi.org/10.56393/decive.v1i10.302>

Prasetya, I. A., & Safriadi, N. (2024). DAMPAK NEGATIF PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA USIA 15 - 20 TAHUN. *Jurnal Sistem Dan Teknologi*

- Informasi* (JSTI)
[https://Journalpedia.Com/1/Index.Ph
p/Jsti](https://Journalpedia.Com/1/Index.php/Jsti), 06(3), 1–5.
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Rosyid, A. (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i2.87>
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.